

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sifat dari penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah (Arief, 2007).

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang fenomena penyesuaian diri remaja tuna daksa.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati subjek secara lebih total mendalam karena datanya tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 1998). Berdasarkan pencarian data yang dilakukan peneliti memerlukan penggalan lebih lanjut, karena itu peneliti memerlukan penggalan dengan melakukan wawancara pribadi dengan subjek.

B. Kehadiran penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan

merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif (Tim Penyusun Progam Studi Psikologi, 2011).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai penggali data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

C. Lokasi penelitian

1. SMPLB YPAC Surabaya

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPLB YPAC Surabaya yang terletak di Jl. Semolowaru Utara 2 No. 5 Surabaya. Alasan penelitian di lokasi ini karena subyek bersekolah di lokasi tersebut, sehingga kemungkinan untuk bertemu sangat besar yang akan memudahkan peneliti menjalin komunikasi untuk berjalannya penelitian ini. Pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena sekolah SLB tersebut yang terkait dengan topik penelitan, permasalahan perlu dikaji melalui upaya penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan dengan pihak-pihak yang lain.

2. Rumah Subyek A dan B

Rumah subyek A, berada di jalan Kalidami gang IV/29 Surabaya. Kompleks rumah ini merupakan pemukiman warga yang cukup padat serta lokasi yang strategis dan berada di tengah kota, dengan jalan gang yang lumayan lebar dan disebelah rumah ada juga musholla yang jaraknya berkisar 200 meter dari rumah. Kawasan di lingkungan subyek merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi menengah dan sedang. Hal ini terlihat dari lingkungan yang dari banyaknya kos-kosan mengingat daerah yang ditinggali dekat dengan Universitas dan perkantoran.

Rumah subyek B, berada di kompleks perumahan Delta Fortuna 88 Deltasari Baru Waru Sidoarjo. Kompleks rumah ini merupakan perumahan warga yang lumayan padat, dengan jalan yang lebar dan jauh dari jalan raya, akan tetapi suasana lingkungan di perumahan ini cukup sepi dikarenakan warga perumahan di lokasi subyek jarang keluar rumah dan hidup bertetangga. Kawasan di lingkungan subyek merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah mewah mengingat daerah yang ditinggali merupakan kompleks perumahan.

D. Sumber data

Adapun karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subyek merupakan siswa berusia remaja yang menyandang tuna daksa yang disebabkan oleh faktor bawaan (sejak lahir)

- b. Subyek sekolah di SMPLB-YPAC Surabaya
- c. Bersedia menjadi subyek penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil dua subyek DK dan EV. Karena subyek dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun sumber data yang peneliti pilih dalam studi kasus ini adalah orang-orang yang dekat subjek (ada hubungan dengan subyek) sehingga diduga kuat mempunyai informasi yang peneliti butuhkan tentang subyek. Orang-orang tersebut adalah:

- a. Guru/wali kelas subyek
- b. Orang tua subyek
- c. Teman dekat subyek

E. Teknik pengumpulan data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah cara memperoleh data yang relevan. Menurut Hadi (1990) supaya dalam penelitian ini diperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana penyesuaian diri subyek dengan lingkungan sosialnya.

2. Teknik Interview

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran penyesuaian sosial subyek dengan berpedoman pada pedoman wawancara (interview guide)

F. Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan yang kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1998).

Penelitian ini tahap-tahap analisis yang akan peneliti lakukan adalah; Pertama, mengubah hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Kedua, memilah dan memilih data yang relevan untuk keperluan analisis. Artinya data yang tidak terpilih dan tidak relevan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis dan akhirnya menarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu :

Pertama, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: (a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja (yaitu subyek) tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek. (b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Ketegasan (*confirmabilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.